

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Perkembangan Karier

###### a. Pengertian karier

Perkembangan karier adalah suatu proses perkembangan sepanjang hidup yang didalarnya dipengaruhi oleh berbagai latar belakang, pekerjaan pengalaman lainnya dan yang mempengaruhi keputusan-keputusan pada setiap individu mengenai karier dan gaya hidup. Sedangkan John J. Pietrofesi dan Howard dalam Ulifa Rahma menyatakan bahwa perkembangan karier adalah suatu proses yang berjalan secara terus-menerus dan berlangsung sepanjang tahap kehidupan serta mencakup pengalaman-pengalaman rumah tangga, sekolah dan masyarakat yang berkaitan dengan konsep diri individu serta implemetasinya dalam gaya hidup ketika orang tersebut senang dan mendapat penghasilan.<sup>14</sup>

###### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karier.

Menurut Winkel faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karier adalah:

1) Faktor internal meliputi beberapa hal, yaitu

- a) Taraf intelegensi, merupakan kemampuan siswa untuk mencapai prestasi-prestasi yang memiliki peranan untuk

---

<sup>14</sup>Ulifa Rahma. *Loc.Cit.*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk melakukan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, untuk melatih keadaan diri secara kritis, objektif.
- b) Bakat khusus, merupakan kemampuan yang menonjol yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang kognitif, bidang keterampilan, bidang kesenian.
  - c) Minat, merupakan kecenderungan yang menetap pada diri seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan dalam bidang tertentu.
  - d) Sifat-sifat kepribadian, sifat merupakan ciri-ciri kepribadian yang memiliki kecenderungan dan memberikan corak pada seseorang.
  - e) Nilai-nilai kehidupan (*values*), nilai-nilai kehidupan merupakan beberapa konsep ideal yang diterima seseorang dan dijadikan sebagai pedoman atau pegangan hidup. Nilai-nilai sangat berpengaruh dan membentuk gaya hidup seseorang (*life style*).
  - f) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Informasi tentang dunia kerja yang dimiliki oleh siswa dapat akurat dan sesuai dengan kenyataan tau tidak akurat idealisasinya, bilamana informasi yang tidak akurat diganti dengan informasi yang lebih akurat,

ada kemungkinan siswa mengalihkan perhatiannya dari beberapa jabatan yang mula-mula didambakan kejabatan lain.

g) Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, berat badan, jenis kelamin, dalam bidang pekerjaan tertentu mempersyaratkan keadaan jasmani berkaitan dengan ciri-ciri fisik seseorang.

2) Faktor eksternal meliputi beberapa hal, yaitu:

a) Status sosial ekonomi keluarga, beberapa hal yang melatarbelakangi status sosial ekonomi orang tua adalah tingkatan pendidikan orang tua, penghasilan, status pekerjaan orang tua.

b) Prestasi akademik siswa, prestasi akademik diartikan sebagai suatu tingkat pencapaian tertentu dalam kerja akademik terbukti pada hasil evaluasi belajar, hasil tes, nilai rapor, atau hasil tes potensi akademik lainnya.

c) Pendidikan sekolah, yaitu tingkatan atau jenjang yang dimiliki atau diperoleh melalui lembaga pendidikan. Pada dasarnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut memperoleh pekerjaan atau jabatan tertentu dan penghargaan di masyarakat.

d) Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya.

- e) Lingkungan, lingkungan yang bersifat potensial maupun direkayasa mempunyai hubungan yang positif terhadap sikap, perilaku, dan keseluruhan hidup dan kehidupan orang di sekitarnya.<sup>15</sup>

### c. Proses perkembangan karier

Menurut Donald Super dalam Winkel dan Sri Hastuti menyatakan bahwa proses perkembangan karier dibagi atas 5 tahap dengan tugas-tugas perkembangan yang berbeda-beda yaitu:

- 1) Fase pengembangan (*Growth*) dari saat lahir sampai umur lebih kurang 15 tahun, pada fase ini anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri.
- 2) Fase eksplorasi (*Exploration*) dari umur 15 tahun sampai 24 tahun, pada fase ini orang muda memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.
- 3) Fase pemantapan (*Establishment*) dari umur 25 tahun sampai 44 tahun. Pada fase ini bercirikan usaha tekun memantapkan diri melalui seluk beluk pengalaman selama menjalani karier tertentu.
- 4) Fase pembinaan (*Maintenance*) dari umur 45 sampai 64 tahun. Pada fase ini orang yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya.
- 5) Fase kemunduran (*Decline*) fase ini apabila orang yang memasuki masa pension dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepas jabatannya.<sup>16</sup>

<sup>15</sup>*Ibid.* h. 44-47.

<sup>16</sup>Winkel dan Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Instusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.2004. h.631.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**d. Tugas Perkembangan Karier**

Menurut Ginzberg dalam Ulifa Rahma menyatakan bahwa tugas-tugas perkembangan karier dibagi menjadi tiga periode umum yaitu:

- 1) Masa fantasi yang mencakup usia 10-12 tahun, pada masa ini pilihan karier anak masih bersifat sembarangan dan asal pilih. Pilihan karier tidak didasarkan oleh pertimbangan yang masak melainkan didasarkan pada kesan ataupun khayalan belaka.
- 2) Masa tentatif yaitu anak yang berusia kurang dari 11-18 tahun, pada masa ini dibagi menjadi 4 tahap, yaitu:
  - a) Tahap berdasarkan minat, pada tahap ini perkembangan karier didasarkan pada kesenangan, ketertarikan ataupun minat tetapi faktor-faktor lain tidak dipertimbangkan.
  - b) Tahap berdasarkan kapasitas, tahap ini anak mulai sadar bahwa minatnya berubah-ubah dan mulai bertanya pada dirinya apakah memiliki kemampuan dalam melakukan pekerjaan dan apakah kemampuannya cocok dengan minatnya.
  - c) Tahap berdasarkan nilai, tahap ini bertambah besar dan menyadari di dalam pekerjaan yang dilakukan orang terdapat nilai pribadi dan kemasyarakatan.
  - d) Tahap dalam masa transisi, pada tahap ini anak memadukan orientasi. Orientasi pilihan yang dimiliki sebelumnya yaitu orientasi minat, orientasi kapasitas dan orientasi nilai. Masa ini sudah mulai pada pilihan yang realistis.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Masa realistis, pada masa ini mencakup anak mengikuti kuliah atau mulai bekerja. Masa ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:
  - a) Tahap eksplorasi yaitu mencari berbagai alternatif pekerjaan yang cocok. Pada tahap ini, anak memberikan penilaian atas pengalaman kerjanya dalam kaitannya dengan tuntutan yang sebenarnya.
  - b) Tahap kristalisasi yaitu melakukan pilihan karier. Ketika anak mengambil keputusan pokok dengan menggabungkan faktor-faktor yang ada baik dalam diri sendiri (internal) maupun dari luar (eksternal) misalnya tekanan waktu ikut memaksa anak untuk harus mengambil keputusan.
  - c) Tahap spesifikasi, tahap dimana anak dalam memilih pekerjaan lebih spesifik misalnya apabila anak memilih pekerjaan dibidang pendidikan maka ia akan mengkhususkan pilihannya pada pekerjaan guru bukan pekerjaan lain.<sup>17</sup>

<sup>17</sup>Ulifa Rahma. *Op. Cit.* h. 37-41.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Donald Super dalam Winkel dan Sri Hartuti menyatakan bahwa tugas-tugas perkembangan karier sebagai berikut:

- 1) Perencanaan garis besar masa depan antara 14-18 tahun, yang terutama bersifat kognitif dengan meninjau diri sendiri dan situasi hidupnya.
- 2) Penentuan antara umur 18-24 tahun, yang bercirikan mengarahkan diri kebidang jabatan tertentu dan mulai memegang jabatan.
- 3) Pemantapan antara 24-35 tahun, yang bercirikan membuktikan diri mampu memegang jabatan yang terpilih.
- 4) Pengakaran sesudah umur 35 sampai masa pension, yang bercirikan mencapai status tertentu dan memperoleh senioritas.<sup>18</sup>

**e. Hambatan Pengembangan Karier****1) Masalah-masalah Pengembangan Karier**

Masalah karier adalah masalah yang ditimbulkan dalam pekerjaan yang berhubungan dengan keberhasilan dan penyesuaian diri pada pekerjaan. Sedangkan Sukandi memberikan batasan masalah karier dengan masalah individu dalam perencanaan,

<sup>18</sup>Winkel dan Sri Hastuti. *Op. Cit.* h. 632-633.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengarahan, dan pengambilan keputusan karier yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman diri dan pemahaman karier.<sup>19</sup>

Masalah karier bisa muncul dari terhambatnya berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karier diantaranya adalah:

- a) Terhambatnya atau kurang jelasnya cita-cita karier individu.

Dari sudut psikologi, cita-cita mempunyai arti “suatu standar tentang nilai-nilai yang merupakan control terhadap tingkah laku atau kelakuan.”<sup>20</sup>

- b) Kurangnya pengetahuan awal mengenai seluk-beluk atau kondisi suatu pekerjaan atau masa depan.

Kurangnya pengetahuan awal tentang pekerjaan ini bias berakibat pada penentuan cita-cita (jika individu belum mempunyai cita-cita) dan pada persiapan memasuki sebuah pekerjaan (jika individu sudah mempunyai pilihan pekerjaan). Informasi mengenai seluk-beluk pekerjaan ini sangat berarti bagi seorang individu guna mengasimilasikan informasi tersebut dengan perkembangan konsep diri individu.

Selain itu, orang-orang yang mempunyai informasi tentang lingkungan jabatan yang lebih banyak, dapat membuat pilihan-pilihan yang lebih tepat jika dibandingkan dengan

<sup>19</sup>Ulifa Rahma. *Op. Cit.* h. 47.

<sup>20</sup>*Ibid.* h. 48.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang-orang yang mempunyai informasi atau awal mengenai suatu pekerjaan yang terbatas atau sedikit.<sup>21</sup>

2) Faktor-faktor penyebab timbulnya masalah-masalah pengembangan karier.

a) Pemicu atau penyebab timbulnya masalah yang termasuk dalam kelompok primer ialah:

(1) Orang tua yang kurang mendukung dalam proses perkembangan karier siswa. Keluarga khususnya orang tua merupakan lingkungan yang memberikan pengalaman sosial yang pertama kepada anak. Keluarga juga merupakan kesatuan psikologi sebab tiap-tiap orang sebagai anggota memiliki kebutuhan, perasaan, danikap-sikap yang penting bagi diri mereka sendiri dan keluarganya. Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Namun remaja ingin bebas, menentukan tujuan hidupnya sendiri, sementara orang tua masih tidak melepaskannya sebab cukup untuk diberi kebebasan.<sup>22</sup>

(2) Kondisi sosial-ekonomi orang tua. Menurut mappiare remaja sadar bahwa lingkungan sosial menilai dirinya dengan melihat, miliknya, sekolahnya, keuangannya, benda-benda yang dimilikinya dan teman sepergaulannya. apa yang dimilikinya dan teman

<sup>21</sup>*Ibid.* h. 49-50.

<sup>22</sup>*Ibid.* h. 52.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sepergaulannya. Apa-apa yang dimilikinya itu dapat mengangkat dan memerosotkan pandangan teman-teman sebayanya. Anak-anak dari keluarga berada cenderung memilih perguruan tinggi, kemudian mereka memilih pekerjaan professional. Sebaliknya anak-anak yang dari keluarga kurang mampu cenderung memilih pekerjaan keterampilan yang lebih tinggi dari yang dilakukan oleh orang tua mereka.<sup>23</sup>

- b) Pemicu atau penyebab timbulnya masalah yang termasuk dalam kelompok sekunder ialah:
  - (1) Masyarakat yang kurang mendukung proses pemilihan karier siswa.
  - (2) Pola pergaulan individu itu sendiri.<sup>24</sup>

## 2. Bakat Khusus

### a. Pengertian bakat khusus

Menurut Chaplin dan Reber dalam Muhibbin Syah menyatakan bahwa bakat (*apititude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.<sup>25</sup>

Bakat atau *apititude* merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam suatu bidang atau kemampuan tertentu.<sup>26</sup>

Bakat merupakan kemampuan yang menonjol yang dimiliki seseorang

<sup>23</sup>*Ibid.* h. 52-53.

<sup>24</sup>*Ibid.* h. 53-54.

<sup>25</sup>Muhibbin Syah, *Loc. Cit.*

<sup>26</sup>Zalyana, *Loc. Cit.*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam suatu bidang kognitif, bidang keterampilan dan bidang kesenian.<sup>27</sup> Bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus, misalnya bakat akademik, sosial, dan seni kinestetik. Bakat khusus ini biasanya disebut dengan *talent*.<sup>28</sup>

Menurut Renzulli Setiap siswa mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda dan karena itu membutuhkan pendidikan yang berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memadukan (yaitu mengidentifikasi dan membina) bakat tersebut, termasuk dari mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan dan kecerdasan yang luar biasa (*the gifted and talented*). Dulu orang biasanya mengartikan "anak berbakat" sebagai anak yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi. Namun, sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya intelegensi (kecerdasan) melainkan juga kreativitas dan motivasi untuk berprestasi.<sup>29</sup> Istilah anak berbakat yang diterjemahkan dari *gifted child* masih Nampak digunakan dalam berbagai sebutan. Sebutan lain bagi anak berbakat (*gifted*) ini misalnya *genius, bright, creative, talented*. Semua sebutan ini merujuk kepada adanya keunggulan kemampuan yang dimiliki seseorang.<sup>30</sup>

Anak berbakat adalah mereka yang oleh orang-orang professional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai

<sup>27</sup>Ulifa Rahma, *Loc. Cit.*

<sup>28</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Loc. Cit*

<sup>29</sup>Utami Munandar. *Loc. Cit.*

<sup>30</sup> Sutjihati Somatri. *Loc. Cit.*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Anak-anak tersebut memerlukan program Pendidikan yang berdiferensiasi dan pelayanan di luar jangkauan program sekolah biasa agar dapat merealisasikan sumbangan mereka terhadap masyarakat maupun untuk pengembangan diri sendiri. Kemampuan-kemampuan tersebut, baik secara potensial maupun yang telah nyata, meliputi: kemampuan intelektual umum, kemampuan akademik khusus, kemampuan berfikir kreatif produktif, kemampuan memimpin, kemampuan dalam salah satu bidang seni dan kemampuan psikomotor (seperti dalam olahraga).<sup>31</sup>

#### b. Ciri-ciri Anak Berbakat

Renzulli dalam Alex Sobur menyatakan bahwa yang menentukan bakat seseorang pada pokoknya merujuk pada tiga kelompok ciri-ciri yaitu:

- 1) Kemampuan di atas rata-rata, tidak berarti bahwa kemampuan itu harus unggul. Kemampuan itu harus cukup diimbangi oleh kreativitas dan tanggung jawab terhadap tugas. Kemampuan umum ialah bidang-bidang kemampuan umum yang biasanya diukur dengan tes intelegensi, tes prestasi (*achievement test*), tes bakat (*aptitude test*), atau tes kemampuan mental.
- 2) Kreativitas yaitu kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas

<sup>31</sup> Utami Munandar. *Loc. Cit.*



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meliputi, baik ciri-ciri *aptitude* seperti kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), dan keaslian (*orisinalitas*) dalam pemikiran maupun ciri-ciri (*non-aptitude*), seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan, dan selalu ingin mencari pengalaman baru.

- 3) Tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas, menunjuk pada semangat dan motivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas, suatu pengikatan diri dari dalam, jadi bukan tanggung jawab yang diterima dari luar.

R. A, Martison dalam Alex Sobur berpendapat bahwa memerinci ciri-ciri anak berbakat sebagai berikut:

- 1) Membaca pada usia yang relatif lebih muda.
- 2) Membaca lebih cepat dan lebih banyak.
- 3) Memiliki perbendaharaan kata yang luas.
- 4) Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat.
- 5) Mempunyai minat yang luas, juga pada persoalan ‘dewasa’.
- 6) Mempunyai inisiatif, dapat bekerja sendiri.
- 7) Menunjukkan keaslian (orisinalitas) dalam ungkapan verbal.
- 8) Memberi berbagai jawaban yang baik.
- 9) Bisa memberikan banyak gagasan.
- 10) Luwes dalam berpikir.
- 11) Terbuka pada rangsangan-rangsangan dari lingkungan.
- 12) Memiliki pengamatan yang tajam.
- 13) Bisa berkonsentrasi untuk jangka waktu panjang, terutama terhadap tugas atau bidang yang diminati.
- 14) Berfikir kritis, juga terhadap diri sendiri.
- 15) Senang mencoba hal baru.
- 16) Mempunyai daya abstraksi, konseptualisasi, dan sintesis yang tinggi.
- 17) Senang terhadap kegiatan intelektual dan pemecahan masalah.
- 18) Cepat menangkap hubungan-hubungan (sebab akibat).
- 19) Berperilaku terarah pada ujian.
- 20) Mempunyai daya imajinasi yang kuat.
- 21) Mempunyai banyak kegemaran (hobi).
- 22) Memiliki daya ingat yang kuat.
- 23) Tidak cepat puas dengan intuisi (firasat).
- 24) Sensitif dan menggunakan intuisi (firasat).

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

25) Menginginkan kebebasan dalam gerakan dan tindakan.<sup>32</sup>

#### c. Jenis-jenis Bakat Khusus

Menurut Conny Semiawan dan Utami Munandar dalam Muhammad Ali dan Muhammad Asrori mengklasifikasikan jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang, yaitu:

- 1) Bakat akademik khusus, yaitu bakat untuk bekerja dalam bidang angka, logika bahasa, dan sebagainya. Contoh orang yang mempunyai bakat akademik khusus adalah J. H Rowling, penulis serial Harry Potter. Akademik khusus ini dapat diketahui dengan melihat prestasi belajar seperti tes IQ, nilai lapor, hasil evaluasi, dan hasil tes.
- 2) Bakat kreatif-produktif, yaitu bakat untuk menciptakan sesuatu penemuan baru, misalnya menghasilkan rancangan arsitektur baru, menciptakan teknologi terbaru dan lainnya. Orang yang mempunyai bakat ini, misalnya Thomas Alva Edison, penemu lampu pijar.

Menurut Utami Munandar dalam Muhammad Ali dan Muhammad Asrori kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.<sup>33</sup>

Menurut Utami Munandar Ciri-ciri kreativitas adalah: senang

<sup>32</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. (Bandung: Pustaka Setia. 2003), h. 185-187.

<sup>33</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. *Op. Cit.* h. 41.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencari pengalaman baru, memiliki inisiatif, memiliki ketekunan yang tinggi, cenderung kritis terhadap orang lain, selalu ingin tahu, peka atau perasa, enerjik dan ulet, menyukai tugas-tugas yang majemuk, percaya kepada diri sendiri, mempunyai rasa humor, memiliki rasa keindahan, berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.<sup>34</sup>

Menurut Utami Munandar dalam Muhammad Ali dan Muhammad Asrori menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas adalah usia, tingkat Pendidikan orang tua, tersedianya fasilitas, penggunaan waktu luang.<sup>35</sup> Menurut Wallas Mengemukakan 4 tahapan proses kreatif yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi.<sup>36</sup>

- 3) Bakat seni, misalnya mampu mengaransemen musik dan sangat dikagumi, menciptakan lagu hanya dalam waktu 30 menit, mampu melukis dengan sangat indah dalam waktu singkat dan sejenisnya. Misalnya seperti Iwan Fals.
- 4) Bakat kinestetik/psikomotorik, yaitu bakat seseorang dalam olah tubuh. Orang yang mempunyai bakat ini misalnya olahragawan. misalnya bakat dalam bidang sepakbola, bulu tangkis, tenis, dan keterampilan tekink.
- 5) Bakat sosial, yaitu bakat yang dimiliki oleh orang-orang yang mahir dalam melakukan negosiasi, mahir dalam kepemimpinan,

<sup>34</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. *Op. Cit.* h. 52.

<sup>35</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. *Op. Cit.* h. 53.

<sup>36</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. *Op. Cit.* h. 51.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mahir dalam organisasi, mahir dalam komunikasi serta mahir mencari koneksi. Misalnya seperti Helmy Yahya dan Oprah Winfrey.<sup>37</sup>

#### d. Faktor-faktor yang mempengaruhi bakat khusus

Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat khusus yang secara garis besar dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor-faktor internal tersebut adalah

- 1) Minat. Suatu bakat tidak akan berkembang dengan baik apabila anak yang bersangkutan tidak memiliki minat terhadap bakatnya.
- 2) Motif berprestasi. Selain minat, bakat juga dipengaruhi oleh motivasi. Bakat anak kurang berkembang atau tidak menonjol apabila ia tidak memiliki motivasi atau dorongan dari dalam dirinya sendiri untuk mengembangkan bakatnya tersebut.
- 3) Keberanian mengambil resiko
- 4) Keuletan dalam menghadapi tantangan
- 5) Kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul

Adapun faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari lingkungan individu tumbuh dan berkembang. Faktor-faktor eksternal meliputi:

- 1) Kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri
- 2) Sarana dan prasarana
- 3) Dukungan dan dorongan orang tua / keluarga
- 4) Lingkungan tempat tinggal

<sup>37</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. *Op. Cit.* h. 79-80.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Pola asuh orang tua.<sup>38</sup>

Sebab atau faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat khusus atau seseorang tidak dapat mewujudkan bakat-bakatnya secara optimal, dengan kata lain prestasinya di bawah potensinya dapat terletak pada anak itu sendiri dan lingkungan.

- 1) Anak itu sendiri. Misalnya anak itu tidak atau kurang berminat untuk mengembangkan bakat-bakat yang ia miliki, atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi, atau mungkin pula mempunyai kesulitan atau masalah pribadi sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan diri dan berprestasi sesuai dengan bakatnya.
- 2) Lingkungan anak. Misalnya orang tuanya kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan, atau ekonominya cukup tinggi tetapi kurang memberi perhatian terhadap pendidikan anak.

**e. Upaya Pengembangan Bakat Khusus Remaja dan Implikasinya Bagi Pendidikan**

Dari sekian banyak peserta didik, jika dituangkan ke dalam kurva normal, kemampuan individualnya akan membentuk distribusi normal. Artinya, sebagian besar berada pada kemampuan rata-rata, sebagian kecil berada di bawah rata-rata, dan sebagian kecil lagi berada di atas rata-rata. Dilihat dari perspektif ini, peserta didik yang memiliki bakat khusus berada di dalam kelompok di atas rata-rata. Agar dapat

<sup>38</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. *Loc. Cit.* h. 80-81.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mewujudkan bakat khususnya secara optimal mereka memerlukan program pendidikan khusus sesuai dengan bakatnya yang biasa dikenal dengan istilah pendidikan berdiferensi. Selain dengan program tersebut, individu yang memiliki bakat khusus juga memerlukan dukungan secara optimal dari lingkungan untuk mengembangkan bakat khususnya tersebut. Ada sejumlah langkah yang perlu dilakukan untuk mengembangkan bakat khusus individu, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan situasi dan kondisi yang memberikan kesempatan bagi anak-anak dan remaja untuk mengembangkan bakat khususnya dengan mengusahakan dukungan baik psikologi maupun fisik.
- 2) Berupaya menumbuhkembangkan minat dan motif berprestasi tinggi di kalangan anak dan remaja, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
- 3) Meningkatkan kegigihan dan daya juang pada diri anak dan remaja dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan.
- 4) Mengembangkan program pendidikan berdiferensi di sekolah dengan kurikulum berdiferensiasi pula guna memberikan pelayanan secara lebih efektif kepada anak dan remaja yang memiliki bakat khusus.<sup>39</sup>

Bila semua aspek di atas dapat terpenuhi, maka pengembangan anak yang mempunyai bakat khusus akan bisa berkembang secara

<sup>39</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. *Loc. Cit.*

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

optimal, dan memberikan prestasi yang memuaskan terhadap orang tua dalam lingkungan sosial serta lingkungan pendidikan.

### 3. Pengaruh bakat khusus terhadap perkembangan karier siswa

Menurut Winkle dan Sri hastuti, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan karir yaitu, nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani.<sup>40</sup> Berdasarkan faktor tersebut bakat khusus menjadi indikator yang mempengaruhi perkembangan karir siswa.

Bakat khusus, merupakan kemampuan yang menonjol yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang kognitif, bidang keterampilan, bidang kesenian. Dalam hal ini bakat besar pengaruhnya terhadap kognitif, keterampilan, dan kesenian karena apabila siswa berbakat dari salah satu ketiga hal diatas maka bakatnya akan muncul dan dapat berkembang dengan baik. Tetapi sebaliknya apabila siswa tidak dapat mengembangkan bakatnya maka bakat tersebut akan terpendam dan tidak dapat dikembangkan.

#### B. Penelitian Relevan

1. Putri Noviati (2016), Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul: Kematangan dalam Perkembangan Karier Siswa di SMP Budi Luhur Pekanbaru. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kematangan karier siswa tergolong sangat baik dan dapat dilihat dari indikator kematangan

<sup>40</sup> Winkle dan Sri Hastuti. *Op.Cit.* h. 647.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karier. Yaitu dalam membuat perencanaan karier sebesar 80,95%, eksplorasi karier sebesar 87,71%, kompetensi informasional karier sebesar 84,22% dan pengambilan keputusan karier sebesar 80,57%.

2. Devy Purnama Sari, mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Pada tahun 2015 meneliti dalam bentuk skripsi “Hubungan antara Konsep Diri dan Arah Pemilihan Karir Siswa kelas X serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA 4 Duri Kabupaten Bengkalis.” Berdasarkan penelitian yang dilakukan Devy Purnama Sari memberi kesimpulan menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,472, selanjutnya peneliti mengkonsultasi hasil  $r$  hitung pada taraf signifikan 5% = 0,195 maupun taraf 1% = 0,254. Sehingga dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan arah pemilihan karir siswa kelas x serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di SMA 4 Duri Kabupaten Bengkalis.

**C. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran penulis ini sekaligus untuk memudahkan penelitian. Perbedaan antara indikator pengaruh bakat khusus terhadap perkembangan karier siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Pekanbaru.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Indikator Bakat Khusus dikembangkan melalui teori ciri-ciri anak berbakat menurut Renzulli yaitu sebagai berikut:
  - a. Siswa mudah dalam menangkap pelajaran.
  - b. Siswa memiliki perbendaharaan kata yang luas dan lebih maju dibanding siswa-siswa seusianya.
  - c. Siswa memiliki ingatan dan daya konsentrasi yang baik.
  - d. Siswa menguasai lebih banyak bahan tentang macam-macam topik pelajaran.
  - e. Siswa memiliki penalaran dan pengamatan yang tajam.
  - f. Siswa mampu membaca pada usia yang relatif lebih muda.
  - g. Siswa cepat dalam memecahkan soal dan menemukan kesalahan.
  - h. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang kuat.
  - i. Siswa memiliki daya imajinasi yang baik.
  - j. Siswa memiliki rasa humor yang tinggi.
  - k. Siswa senang dalam mencoba hal-hal baru.
  - l. Siswa ingin mencari pengalaman baru.
  - m. Siswa memiliki salah satu bidang seni yang menonjol.
  - n. Siswa memiliki pendapat sendiri dalam menyatakan pendapat dan tidak mudah terpengaruh orang lain.
  - o. Siswa dapat berkonsentrasi untuk jangka waktu panjang, terutama terhadap tugas atau bidang yang diminati.
  - p. Siswa tidak mudah putus asa.
  - q. Siswa berusaha berprestasi sebaik mungkin.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- r. Siswa memiliki semangat dan motivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas.
  - s. Siswa memiliki minat terhadap macam-macam masalah “orang dewasa” (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan dan sebagainya).
  - t. Siswa dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya.
  - u. Siswa mengejar tujuan-tujuan jangka panjang.
2. Indikator Perkembangan karier dikembangkan melalui tugas-tugas perkembangan karier.
    - a. Siswa mampu mengetahui potensi yang ia miliki.
    - b. Siswa memiliki keyakinan atas pilihan pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan jurusan yang ia tempuh.
    - c. Siswa memiliki motivasi untuk merencanakan masa depan.
    - d. Siswa merencanakan kariernya berdasarkan topik yang populer dalam masyarakat.
    - e. Siswa terlalu menginspirasi idolanya dalam menentukan karier.
    - f. Siswa menentukan kariernya berdasarkan hobi yang ia miliki
    - g. Siswa mulai merancang Pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang cocok dengan bakat yang ia miliki.
    - h. Siswa membentuk pribadi yang baik agar ia mampu berinteraksi dengan masyarakat.
    - i. Siswa mengikuti organisasi yang ada didalam masyarakat.
    - j. Siswa jujur dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- k. Siswa mampu mengoptimalkan pilihan karier yang realistik.
- l. Siswa mampu memastikan prospek jurusan atau pekerjaan yang akan dipilih.
- m. Siswa mengasah bakat yang ia miliki agar bisa diterima masyarakat
- n. Siswa menyukai pekerjaan yang selaras dengan cita-cita masa kecil.
- o. Siswa meminta saran orang tua ketika menentukan pilihan karier.
- p. Siswa diberikan wewenang oleh orang tua dalam menentukan kariernya.
- q. Siswa menggabungkan pilihan-pilihan karier yang sebelumnya telah direncanakan.
- r. Siswa memiliki relasi yang dapat membantu memasuki Pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang dipilih.
- s. Siswa mampu mencari informasi tentang pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang ia inginkan.
- t. Siswa mengetahui pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang menunjang kariernya.

**D. Asumsi dan Hipotesis****1. Asumsi**

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bakat khusus siswa bervariasi diantaranya dibidang akademik, kreatif, dan seni.
- b. Perkembangan karier siswa memiliki tahap-tahap yang berbeda antara satu dan yang lainnya.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Setiap bidang bakat akan berbeda-beda tingkat perkembangan kariernya.

## 2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian, pendapat (kesimpulan) yang belum final, dan merupakan suatu pernyataan dalam bentuk sederhana dari dugaan relatif peneliti tentang suatu hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.<sup>41</sup>

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a.  $H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara bakat dengan perkembangan karier siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Propinsi Riau
- b.  $H_o$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara bakat dengan perkembangan karier siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Propinsi Riau.

<sup>41</sup> Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2015. h.32.